

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang dapat dilakukan melalui beragam media dan bentuk, salah satunya melalui puisi. Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra yang paling tertua dan merupakan produk budaya masyarakat. Puisi termasuk dalam genre sastra yang mengekspresikan emosi. Puisi juga mengekspresikan emosional penulis, mencerminkan kehidupan sosial dan memiliki kalimat serta ritme tertentu dalam bahasa yang sangat ringkas. Penyair terkenal pada zaman Song Selatan bernama Yán Yǔ 严羽<sup>1</sup> pernah berkata hanya ada satu seni ekspresi dalam kata-kata, yaitu puisi. Artinya puisi merupakan media ekspresi atas pikiran dan perasaan berpacu, tumbuh di hati sebagai ambisi atau aspirasi bila diekspresikan lewat kata-kata maka menjadi sebagai buah karya sastra yaitu puisi.

Emosional yang ada di dalam hati sehingga mengungkapkannya dengan kata-kata. Puisi merupakan karya sastra yang memiliki susunan, kata-kata yang indah memiliki banyak makna. Dalam penulisannya, puisi menggunakan kata-kata yang tidak mudah untuk dipahami, puisi tercipta dari gagasan dan pemikiran kreatif serta olah rasa melalui media bahasa untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan penulisnya.

Dalam sejarah perjalanan puisi Cina terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian pertama puisi sebelum gerakan 4 Mei 1919 disebut dengan sebutan *Gu Shi* 古诗<sup>2</sup>, sedangkan puisi yang setelah itu disebut dengan puisi Cina modern. Puisi Cina modern *Xiàn Dài Shī* 现代诗 dikenal juga dengan sebutan *Xīnshī/xīn cí* 新诗 / 新詞 puisi baru atau *Báihuà Shī* 白话诗 puisi vernakular modern. Puisi Cina

---

<sup>1</sup> Yan Yu adalah seorang ahli teori puisi dan penyair Cina dari Dinasti Song selatan.

<sup>2</sup> Gushi adalah salah satu bentuk puisi utama yang didefinisikan dalam Puisi Cina Klasik, secara harfiah berarti "puisi lama" atau "puisi gaya lama":

modern dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *zìyóu shī* 自由诗 puisi bebas, *sǎnwén shī* 散文诗 puisi prosa, dan *míngē* 民歌 lagu rakyat. Puisi Cina modern sangat berlawanan dengan puisi Cina klasik yang ditulis dalam bahasa Cina klasik. Puisi Cina modern tidak mengikuti pola yang ditentukan, akan tetapi umumnya informal dalam gaya dan ritme.

Puisi Cina modern bebas dalam bentuk, kaya makna, citra imaji lebih penting daripada penggunaan retorika, sepenuhnya menembus karakteristik puisi klasik yang kental akan makna *Wēnróu dūnhòu, āi ér bù yuàn* 溫柔敦厚，哀而不怨 “kelembutan dan kemurahan hati, sedih tapi tidak mengeluh”. Dari segi karakteristik puisi Cina modern adalah puisi baru gaya bebas. Puisi baru gaya bebas adalah produk dari Gerakan Budaya Baru 4 Mei 1919<sup>3</sup>. Puisi tersebut mengadopsi bentuk bahasa sehari-hari dan mematahkan belenggu puisi gaya lama. Isi puisi tersebut mencerminkan kehidupan baru dan mengungkapkan ide-ide baru.

Dalam puisi terdapat banyak makna sesuai sudut pandang penulis maupun pembaca. Sebagai penulis harus mampu memilih kata untuk menyampaikan makna, amanat atau pesan pada pembaca. Disamping itu, pengimajinasian yang dipakai oleh penulis puisi haruslah sesuai agar pemikiran dan perasaan dapat tersampaikan dengan baik pada pembaca dengan pancainderanya.

Selain itu, puisi juga menggunakan imaji untuk melukiskan budaya tertentu secara implisit. Salah satunya yakni puisi pada masa Dinasti Tang<sup>4</sup> pada masa kejayaannya di tahun 618 M– 907 M. Pada masa awal Dinasti Tang ada beberapa penyair yang cukup terkenal seperti, Wang Bo 王勃, Yang Jiong 杨炯, Lu Zhaolin 卢照邻, Luo Binwang 骆宾王 dan Chen Ziang 陈子. Li Bai 李白 dan Du Fu 杜甫 adalah penyair terbaik di zaman Dinasti Tang. Pada pertengahan Dinasti Tang

---

<sup>3</sup> Gerakan 4 Mei (Hanzi: 五四運動; Pinyin: W ŭ s ì Y ùndòng) adalah sebuah gerakan anti-imperialis, kultural, dan politik, yang tumbuh dari para partisipan mahasiswa di Beijing pada 4 Mei 1919.

<sup>4</sup> Dinasti Tang (Hanzi: 唐朝; Pinyin: Táng Cháo; pertama 618-690 & kedua 705-907) adalah salah satu dinasti CINA yang menggantikan Dinasti Sui dan mendahului periode Lima Dinasti dan Sepuluh Kerajaan.

penyair yang cukup terkenal ada Bai Juyi 白居易, sedangkan di akhir Dinasti Tang, penyair yang cukup terkenal ada Du Mu 杜牧 dan Li Shangyin 李商隐 membuat prestasi besar dalam dunia puisi.

Menurut catatan sejarah, perjalanan puisi klasik Cina yang tercatat dalam buku kumpulan kitab puisi zaman Dinasti Tang terdapat 15 buku dengan total 3.000 buah puisi. Puisi sudah lahir sejak lama sebelum dinasti Tang, akan tetapi puisi pada masa itu masih dalam bentuk lisan belum tercatat dalam tulisan. Kemudian pada masa Dinasti Tang kesastraan berkembang pesat karena pada zaman itu telah ditemukan alat tulis dan media untuk mencatat.

Puisi secara konsisten mendapatkan perhatian di Cina, karena menggabungkan pengaruh rakyat yang ekspresif dan disaring melalui pemikiran orang-orang literatif Cina. Dalam budaya Cina, puisi mempunyai format dan forum untuk ekspresi emosi publik dan pribadi yang mendalam dalam menawarkan kepada para pendengar, rekan sejawat, pembaca dan ilmuwan tentang kehidupan batin penyair Cina sejak lebih dari dua ribu tahun lalu. Selain itu, puisi Cina klasik telah mulai hilang karena perubahan sejarah, seperti pembakaran buku dan penguburan ilmuwan oleh Kaisar Dinasti Qin<sup>5</sup> yang yang dikenal dengan sebutan *Fén Shū Kēng Rú* 焚书坑儒<sup>6</sup>(Nio Joe lan 2003:4), terakhir yang tetap bertahan adalah Shi Jing. Shi Jing 诗经 dan Chu Ci 楚辞, keduanya memiliki dampak besar pada tradisi puitis berikutnya.

Pola puisi Cina klasik memiliki ritme yang ketat serta ada aturan tertentu untuk jumlah kalimat, suku kata dan irama. Pada umumnya, puisi klasik memiliki lima ritme *wǔ jué* 五绝 (dalam 1 buah puisi terdiri dari 4 baris, dalam 1 baris terdiri

---

<sup>5</sup> Dinasti Qin (Hanzi: 秦朝, hanyu pinyin: Qin Chao) (221 SM - 206 SM) adalah satu dari tiga dinasti yang paling berpengaruh di CINA sepanjang sejarahnya.

<sup>6</sup> Pembakaran buku dan penguburan cendekiawan (Hanzi tradisional: 焚書坑儒; Hanzi sederhana: 焚书坑儒; Pinyin: Fénshū Kēngrú) adalah istilah yang merujuk kepada serangkaian peristiwa yang berlangsung dari tahun 213 hingga 206 SM di CINA Kuno pada masa Dinasti Qin.

dari 5 aksara) dan tujuh ritme *qī jué* 七絕 (dalam 1 buah puisi terdiri dari 4 baris, dalam 1 baris terdiri dari 7 aksara), *Wǔ lǜ* 五律 (dalam 1 buah puisi terdiri dari 8 baris, dalam 1 baris terdiri dari 5 aksara) dan *qī lǜ* 七律 (dalam 1 buah puisi terdiri dari 8 baris, dalam 1 baris terdiri dari 7 aksara). Suku katanya sedikit tapi maknanya luas dan padat isi.

Dalam puisi kalsik banyak penyair menggunakan tradisi "jangkrik", memiliki sejarah panjang dan banyak ilmuwan telah menganalisis serta mempelajari citra "jangkrik" dalam puisi klasik secara mendalam. Sedangkan pada zaman modern sangat sedikit ilmuwan yang mempelajari tradisi jangkrik di dalam puisi modern. Kebanyakan dari mereka menempatkan jangkrik dalam konteks biologi serta mempelajari struktur yang penting pada jangkrik sebagai serangga. Dalam kesusastraan Cina, jangkrik telah menjadi perhatian orang Cina sejak 300 SM. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya lukisan jangkrik, puisi bertema jangkrik, permainan rakyat adu jangkrik, danlainya. Masyarakat Cina telah mengagumi suara jangkrik, mereka juga mengompemisikan suara jangkrik. Selain itu, laga jangkrik yang melibatkan orang-orang dewasa diketahui telah ada di Cina semenjak era Dinasti Song<sup>7</sup> ini dibawa masuk ke pulau Jawa oleh pedagang Tionghoa dari Cina. Kemudian diikuti oleh segenap warga Keraton Yogyakarta di masa Sultan Hamengku Buwono VII (1877-1921). Sejak zaman dulu, jangkrik adu dikenal sebagai serangga nomor satu di Dunia, pada zaman kerajaan Cina dianggap sebagai barang persembahan kepada istana kerajaan.

Kompetisi adu Jangkrik tahunan diadakan di Beijing pada akhir Oktober, lebih dari 400 pecinta Jangkrik dari Beijing ikut berpartisipasi. Kompetisi adu Jangkrik kali ini akan berlangsung selama satu bulan. Di akhir kompetisi Jangkrik yang memenangkan kejuaraan mendapatkan gelar "Raja Serangga". Menurut Ketua

---

<sup>7</sup> Dinasti Song ([sōŋ]; Hanzi: 宋朝; Pinyin: Sòng Cháo; adalah salah satu dinasti yang memerintah di CINA antara tahun 960 sampai dengan tahun 1279 sebelum CINA diinvasi oleh bangsa Mongol.

Komite Pakar jangkrik Cina Wu Jichuan 吴基传 memperkenalkan, ada sekitar 100.000 pecinta jangkrik di Beijing, yang terdaftar di Komite Pakar Jangkrik ada lebih dari 1.000 orang, kompetisi adu jangkrik ini dikenal sebagai Festival Budaya jangkrik Cina.

Adu jangkrik adalah salah satu permainan rakyat Cina, jangkrik yang diadu hanyalah jangkrik jantan, mereka saling menggigit untuk mempertahankan wilayah mereka atau memperjuangkan hak pasangannya (hak kawin). Kedua serangga itu bertempur dengan sengit. Pihak yang kalah akan melarikan diri atau mundur dari pertarungan, sehingga tidak yang mati dalam pertarungan “pertempuran”. Pertarungan jangkrik juga dikenal sebagai *qiū xìng* 秋兴, *dòu cù zhī* 斗促织, *dòu qū qu* 斗蚰蚰. Karena jangkrik, juga dikenal sebagai *qū qu er* 蚰蚰儿, *xī shuài āi* 蟋蟀歙, *shuài zi* 蟀子, *jí cǐ* 蚰, *qīng liè* 蜻蛉, *zàn jí* 躄蚰, *jiāng jūn chóng* 将军虫, *qiū chóng* 秋虫, *Qióng* 蛩, *cù zhī* 促织, *qū zhī* 趋, *de lǎ bā* 地喇叭, *zào jī zi* 灶鸡子, *sūn wàng* 孙旺, *tǔ zhē* 土蜚, *héshàng* 和尚, *yè míng chóng* (yīnwèi tā zài yèwǎn míngjiào) 夜鸣虫 (因为它在夜晚鸣叫) karena mengeluarkan suara di malam hari.

Hiburan tersebut menggunakan jangkrik yang diadu ini sangat populer di sebagian besar wilayah seluruh Negeri Cina dan diadakan setiap tahun di akhir musim gugur. Rentan hidup Jangkrik liar kisaran 100 hari. Oleh karena itu, musim pertarungan jangkrik ditentukan dibatasi hanya pada musim gugur. Sampai akhir bulan Oktober, kuantitas Jangkrik akan berkurang, musim adu jangkrik juga akan berlalu. Karya sastra masa lalu yang berkaitan dengan makna dan bentuk jangkrik, bisa diperkirakan ringkasannya sebagai nyanyian kehidupan, ratapan terhadap musim gugur, kecintaan pada Tanah Air, juga perasaan rindu dan sedih karena berpisah dengan saudara serta teman.

Penggunaan kata jangkrik juga terdapat dalam buku, yaitu buku Liú Zhù Xī Rì 留住昔日 karya Soon Ailing (2004:117). Dengan total 3.000 buah puisi dikemas



dalam 15 buku dengan sebutan *Quan Tangshi* 全唐诗 *Kumpulan Puisi Dinasti Tang*, terdapat 200 buah puisi yang mengandung kata jangkrik, dalam 200 buah puisi tersebut terdapat 61 buah puisi yang menggunakan imaji jangkrik sebagai nyanyian duka musim gugur. Seperti karya Wang wei 王维 yang berjudul *Cèng zǔ sān yǒng*. *Jìzhōu guān shě zuò* 赠祖三咏, 济州官舍作, Du Fu 杜甫 yang berjudul *Jìxià sòng xiāng dì sháo péi huáng mén cóng shū cháo yè* 季夏送乡弟韶陪黄门从叔朝谒, Qián qǐ 钱起 yang berjudul *Qiū guǎn yán huái* 秋馆言怀.

Penggunaan imaji “jangkrik” dalam puisi tidak berhenti pada puisi Cina klasik, akan tetapi berlanjut sampai penyair puisi Cina modern. Di antara pengarang puisi Cina modern yang aktif menulis karya sastra adalah Liu Shahe 流沙河. Seorang penyair modern yang aktif menulis telah melahirkan beberapa karya, salah satu karya sastra puisi Liu Shahe yang berjudul *Jiùshì Nà Yīzhī Xīshuài* 就是那一只蟋蟀 *Hanya Seekor Jangkrik Itu* menggunakan jangkrik sebagai imaji dalam puisi. Nama asli Yu Xuntan 余勳坦 (11 November 1931 - 23 November 2019), dikenal dengan nama penanya Liu Shahe 流沙河, adalah penulis dan penyair Cina.

Yu Xuntan lahir di Chengdu 成都, ibu kota Sichuan 四川. Orang tuanya adalah pemilik tanah dari Kabupaten Jintang 金唐 dekat kota Chengdu dan keluarganya pindah kembali ke Jintang pada tahun 1935. Ayahnya bekerja untuk pemerintah *Zhōngguó Guómíndǎng* 中国国民党 Partai Nasionalis Cina<sup>8</sup>, sehingga akhirnya dibunuh oleh Partai Komunis Cina<sup>9</sup> selama Gerakan Reformasi Tanah berlangsung. Ia mulai menerbitkan karya pada 1948 dan menjadi penulis profesional pada tahun 1952. Pada 1956, Ia mendirikan majalah puisi *Xingxing* 星星 *Bintang*.

---

<sup>8</sup> Partai Nasionalis Cina 中國國民黨 *Zhōngguó Guómíndǎng* adalah partai politik tertua dalam sejarah modern CINA. Partai ini didirikan oleh Sun Yat-sen, dengan tujuan revolusi melawan Kekaisaran Qing dan mendirikan Taiwan demi adanya pembaruan di CINA.

<sup>9</sup> Partai Komunis CINA 中国共产党, dalam bahasa Indonesia disingkat PKT adalah pendiri dan partai yang berkuasa di Republik Rakyat CINA.

Ketika Kampanye Anti-Kanan bermula pada 1957, ia dikecam lalu ditangkap karena dianggap sebagai keturunan kelas tuan tanah yang berbakti kepada orang tua. Selama dua dasawarsa berikutnya, ia menjalani hukuman dan diasingkan ke pedesaan sampai akhir Revolusi Kebudayaan<sup>10</sup>. Dia kembali menerbitkan karyanya pada 1978, dan kumpulan naskahnya, *Kumpulan Puisi Liu Shahe* (1982), memenangkan Penghargaan Puisi Nasional.

Karya sastra Liu Shahe yang berjudul *Jiùshì Nà Yīzhī Xīshuài* 就是那一只蟋蟀 *Hanya Seekor Jangkrik Itu*, dimasukkan dalam buku pelajaran bahasa Mandarin di sekolah menengah atas. Puisi Liu Shahe yang berjudul *Hanya Seekor Jangkrik Itu* menjelaskan konotasi humanistik "jangkrik" dalam tradisi sastra Cina dengan konotasi budaya yang mendalam dengan imaji musim gugur yang paling khas dalam adat etnis Cina. Karakteristik puisi ini menunjukkan motif "waktu kesedihan" dalam sejarah sastra Cina. Motif adalah fitur atau ide berulang yang khas dapat membantu mengembangkan aspek naratif lain, seperti tema atau suasana hati. Sebuah motif naratif dapat diciptakan melalui penggunaan citra, komponen struktural, bahasa, dan elemen lain di seluruh karya sastra.

Dalam puisi ini Liu Shahe, dengan pengetahuannya yang mendalam dan penanaman budaya tradisional Cina, memperkenalkan pembaca ke dalam terowongan waktu yang mendalam tentang sejarah Cina, tradisi budaya Cina dan membuat pembaca bernostalgia dengan imajinasi dalam seruan berulang yang dipenuhi dengan implikasi budaya yang mendalam.

Dalam sejarah Cina, pelatihan prajurit, mengeksekusi tahanan, ujian kenegaraan serta sebagian besar perang juga terjadi di musim gugur. Oleh karena itu, musim gugur tidak hanya mendatangkan perpisahan dengan kampung halaman

---

<sup>10</sup> Revolusi Kebudayaan, yang secara resmi disebut Revolusi Kebudayaan Proletarian Besar, adalah sebuah gerakan sosiopolitik yang terjadi di CINA dari 1966 sampai 1976. Digerakkan oleh Mao Zedong, Ketua Partai Komunis CINA pada masa itu.

akan tetapi juga menyebabkan keluarga menjadi hancur. Penggabungan dua gambaran simbol jangkrik dan musim gugur mengandung arti penting yang khas bagi kebudayaan Cina, kesastraan Cina, kehidupan individu serta warisan sosial persepsi kesadaran akan kelahiran, penuaan, sakit dan kematian. Penerapan dua simbol mengekspresikan kesedihan hidup dan mati kehidupan individual. Mendengar kicauan jangkrik menyadari bahwa kehidupan lain di musim gugur telah tiba.

Jangkrik yang muncul dalam karya sastra Cina seringkali bukan hanya jangkrik dalam zoologi<sup>11</sup>, tetapi "jangkrik" dengan konotasi humanistik<sup>12</sup> yang mendalam. Ketidakberdayaan rakyat kecil terhadap penguasa yang otoriter, diperlakukan dengan tidak adil, mengeluarkan suara hatinya bukan semata-mata pelampiasan menuntut perhatian. Akan tetapi jangkrik memiliki makna sebuah penantian akan perubahan juga rasa patriotik terhadap tanah air.

Puisi *Hanya Seekor Jangkrik Itu* karya Liu Shahe juga sudah sangat mewakili untuk menjawab rumusan-rumusan masalah penelitian ini. Dalam setiap baris dari puisi ini mengandung unsur intrinsik puisi, yaitu daya imaji atau citraan, setiap bait yang ditulis oleh Liu Shahe memiliki susunan kata yang dirangkai indah, bebas tetapi tepat sasaran. Dari hal tersebut para penikmat puisi dapat ikut membayangkan dan merasakan hal penulis tuangkan dalam puisi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka Puisi karya Liu Shahe menarik untuk diteliti dengan judul *Imaji Jangkrik Dalam Puisi Cina Modern Studi Kasus Jiù Shì Nà Yī Zhī Xī Shuài 就是那一只蟋蟀 Hanya Seekor Jangkrik Itu* karya Liu Shahe 流沙河 untuk mengetahui imaji dan konteks sosial budaya jangkrik di dalamnya.

---

<sup>11</sup> Zoologi atau ilmu hewan adalah cabang keilmuan biologi yang mempelajari tentang hewan.

<sup>12</sup> bersifat kemanusiaan



## 1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah penelitian ini, yaitu menganalisis puisi Cina modern yang berjudul *Jiù Shì Nà Yī Zhī Xī Shuài* 就是那一只蟋蟀 *Hanya Seekor Jangkrik Itu* karya Liu Shahe 流沙河 dengan semiotik Benny H. Hoed. Ruang lingkup dan batasan masalah dilakukan agar masalah yang dianalisis dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, sehingga analisis terfokus dan tepat sasaran.

## 1.3 Landasan Teori

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menganalisis puisi berjudul *Jiù Shì Nà Yī Zhī Xī Shuài* 就是那一只蟋蟀 *Hanya Seekor Jangkrik Itu* karya Liu Shahe 流沙河. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori semiotik. Dalam buku *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, semiotik merupakan suatu ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia (Benny H. Hoed 2014:15).

## 1.4 Perumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menjabarkan rumusan masalah puisi Cina modern yang digambarkan penulis kepada pembaca, adapun perumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana imaji kata jangkrik dalam puisi *Hanya Seekor Jangkrik Itu* karya Liu Shahe?
- 2) Bagaimana konteks sosial budaya dari kata jangkrik dalam puisi *Hanya Seekor Jangkrik Itu* karya Liu Shahe?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui representasi penggunaan imaji dalam sebuah puisi.
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana keberlanjutan tradisi budaya.

## 1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi analisis puisi Cina modern.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sastra dengan permasalahan yang sejenis.

## 1.7 Metode Penelitian

Skripsi ini penulis buat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian perpustakaan. Dalam penelitian perpustakaan, penulis mendapatkan data-data dari berbagai macam sumber, seperti buku-buku koleksi dari berbagai perpustakaan yang berbahasa Cina. Penulis juga mengambil sumber-sumber yang ada di dalam internet seperti ebook, website, jurnal dan masih banyak data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Ratna (2004: 46) juga mengungkapkan ciri – ciri penting dari penelitian kualitatif dalam mengkaji sastra, antara lain : (1) memberikan perhatian utama pada makna dan pesan, sesuai dengan hakikat objek, (2) lebih mengutamakan proses dibandingkan dengan hasil penelitian sehingga makna selalu berubah, (3) tidak ada jarak antara subjek penelitian dengan penelitian lain, subjek peneliti sebagai instrumen utama, sehingga terjadi interaksi langsung diantaranya, (4) desain dan kerangka penelitian bersifat sementara sebab penelitian bersifat terbuka, (5) penelitian bersifat alamiah terjadi dalam koneksi sosial budayanya masing – masing.

Data penelitian ini adalah puisi yang berjudul *Jiù Shì Nà Yī Zhī Xī Shuài* 就是那一只蟋蟀 *Hanya Seekor Jangkrik Itu* karya Liu Shahe 流沙河 yang telah sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu yang mengandung unsur intrinsik berupa aspek citraan atau daya imaji. Total keseluruhan bait pada puisi Hanya Seekor Jangkrik itu berisi 65 baris. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan cara membaca buku dan

menerjemahkan data berupa kata dan kalimat dalam puisi, mengumpulkan data berupa puisi dan juga daya imaji yang terkandung di dalamnya, lalu menyusunnya menjadi sebuah data penelitian yang utuh.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam empat Bab. Adapun sistematika penulisan dalam tiap bab adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari sub bab pertama adalah penulis menguraikan tentang latar belakang yang akan menjadi dasar dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedua adalah ruang lingkup dan batasan masalah. Sub bab ketiga berisi uraian dari landasan teori. Sub bab keempat adalah perumusan masalah. Sub bab kelima berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keenam tentang manfaat penelitian. Sub bab ketujuh berisi tentang metode penelitian yaitu metode apa yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini. Sub bab kedelapan berisi tentang sistematika penulisan. Sub bab kesembilan adalah sub bab terakhir berisi tentang sistem ejaan penulisan yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bab II adalah penjelasan tentang puisi, semiotika, riwayat hidup Liu Shahe, penjelasan tentang kehidupan Liu Shahe, karya-karya sastra Liu Shahe, penghargaan yang pernah diterima Liu Shahe, dan apresiasi kritikus terhadap Liu Shahe.

Bab III adalah Analisis Puisi, kajian pustaka imaji jangkrik pada puisi Cina modern dan konteks sosial budaya masyarakat Cina dalam puisi.

Bab IV Penutup, merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

### 1.9 Sistem Ejaan Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan ejaan Han Yu Pin Yin 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang dipakai oleh penduduk Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan disertai hanzi 汉字 aksara Han. Istilah lainnya yang sudah populer dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan tetap dipertahankan seperti aslinya dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

